



## ***Integrating GLAM principles in the development of UM Special Collections***

### **Integrasi prinsip GLAM dalam pengembangan UM Special Collection**

**Achmad Qorni Novianto<sup>1</sup>, Nurenzia Yannuar<sup>2</sup>, R. Sapto Wibowo<sup>3</sup>, Aa Kosasih<sup>4</sup>,  
Indah Wahyu Puji Utami<sup>5</sup>, Khairulbahiyah Binti Yaakub<sup>6</sup>,**

<sup>1,3,4</sup>UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Departemen Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

<sup>5</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

<sup>6</sup>Perpustakaan Universitas Teknologi Malaysia

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jalan Semarang No. 5, Indonesia, 65145

<sup>6</sup>Perpustakaan Sultanah Zanariah, UTM, Johor Bahru, Malaysia, 81310

#### **Article Info**

##### **Corresponding Author:**

Achmad Qorni Novianto

[achmad.qorni.novianto@um.ac.id](mailto:achmad.qorni.novianto@um.ac.id)

##### **History:**

Submitted: 08-11-2024

Revised: 22-09-2025

Accepted: 22-10-2025

##### **Keyword:**

*GLAM; UM Special Collection; preservation of library collections*

##### **Kata kunci:**

*GLAM; UM Special Collection; pelestarian koleksi perpustakaan*

#### **Abstract**

**Introduction.** This study explores developing a GLAM-based Special Collection at UM to preserve the history of UM and Malang. This research question is (1) how can the GLAM framework be applied effectively to the development of UM Special Collection (2) challenges and obstacles in the implementation process. Complementing GLAM studies in national and regional libraries, this research applies it to academic libraries.

**Research Methods.** Using R&D and qualitative descriptive methods, the studies followed four stages: needs analysis, planning, implementation, and evaluation. Data were collected through FGDs, observations, and interviews with retired librarians.

**Data Analysis.** The needs analysis data were qualitatively analyzed for planning and implementation. Interview results were thematically analyzed to support collection organization and exhibition text development, while FGDs were used to evaluate progress and refine the final presentation of the collection.

**Results.** The findings indicate that the GLAM framework effectively curates historical collections in academic settings, supported by the use of digital technology to develop digital galleries and organize collections.

**Conclusion.** This study concludes that GLAM principles can be applied in academic libraries to enhance the visibility and sustainability of historical collections. At the same time future research may explore the impact of Special Collections.

#### **Abstrak**

**Pendahuluan.** Riset ini mengkaji pengembangan sebuah Koleksi Khusus berbasis GLAM di UM yang bertujuan untuk melestarikan sejarah UM dan Kota Malang. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah (1) bagaimana kerangka GLAM dapat diterapkan secara efektif dalam pengembangan Koleksi Khusus UM, dan (2) tantangan dan kendala dalam proses implementasinya. Melengkapi studi GLAM di perpustakaan nasional dan daerah, penelitian ini menerapkannya pada konteks perpustakaan akademik.

**Metode Penelitian.** Penelitian ini menggunakan metode R&D dan deskripsi kualitatif, yang dilaksanakan melalui empat tahap: analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian FGD, observasi, serta wawancara dengan pustakawan purna tugas.

**Data analisis.** Data hasil analisis kebutuhan dianalisis secara kualitatif sebagai dasar perencanaan dan implementasi. Hasil wawancara dianalisis tematik untuk penataan koleksi dan narasi pameran, sedangkan FGD digunakan mengevaluasi dan menyempurnakan presentasi akhir.

**Hasil.** Temuan penelitian menunjukkan bahwa kerangka GLAM efektif dalam mengurasi koleksi historis di lingkungan akademik, dengan dukungan teknologi digital yang diperlukan dalam mengembangkan galeri digital dan organisasi koleksi.

**Kesimpulan.** Studi ini menyimpulkan bahwa prinsip GLAM dapat diterapkan di perpustakaan akademik untuk meningkatkan visibilitas dan keberlanjutan koleksi bersejarah, serta membuka peluang penelitian lanjutan mengenai dampak koleksi khusus.



Copyright © 2025 by  
Berkala Ilmu Perpustakaan  
dan Informasi

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the UGM Library and Archives.

 <https://doi.org/10.22146/bip.v21i2.17469>

## A. PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peran penting sebagai pusat sumber informasi dan pusat sumber belajar yang berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Tidak hanya sebagai tempat penyimpanan dan pendokumentasian informasi semata, tetapi perpustakaan juga sebagai sarana untuk mempromosikan ciri khas budaya dan sejarah pada suatu wilayah atau suatu tempat. Menurut Medawar, (2021), fungsi baru perpustakaan masa kini adalah suatu tempat sosial dan budaya bagi masyarakat untuk mencari pengetahuan dan berkembang bersama. Beberapa perpustakaan menciptakan ruang dan layanan khusus yang berisi koleksi khas yang mereka miliki dan tidak tersedia di tempat lain (Yannuar et al., 2024). Koleksi ini dihimpun, dikelola, dan disajikan dalam bentuk fisik dan digital sebagai upaya pelestarian koleksi dan memberikan kemudahan akses bagi para pemustaka.

Dalam rangka optimalisasi peran perpustakaan sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan dapat bersinergi dan mempelajari tata kelola koleksi perpustakaan lainnya maupun instansi lainnya yang bergerak di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Selain perpustakaan, terdapat beberapa lembaga yang bergerak di bidang pengelolaan informasi, dokumentasi, serta pelestarian sejarah dan budaya, yaitu galeri, arsip, dan museum (Bachtiar, 2021). Beberapa instansi yang bergerak pada bidang pudsokino, di antaranya UNESCO, Dewan Internasional Kearsipan (International Council on Archives- ICA), Federasi Internasional Asosiasi dan Institusi Perpustakaan (International Federation of Library Associations and Institutions- IFLA), dan Dewan Internasional Museum (International Council of Museums - ICOM) mencetuskan konsep GLAM (*galleries, libraries, archives, dan museum*) yang merupakan perpaduan antar lembaga tersebut. GLAM muncul sebagai sebuah kerangka metodologi dalam proses kurasi dan penataan koleksi-koleksi khusus yang mengandung sejarah. GLAM muncul sebagai sebuah gerakan atau inisiatif

yang memupuk kerjasama lintas sektor untuk membangun sebuah ruang multidimensi di mana koleksi lama dan baru yang memiliki unsur budaya diolah dan diberi konteks baru. Dalam tatanan perguruan tinggi, integrasi seperti ini dapat mendukung penelitian, pembelajaran, dan interaksi publik. Selain itu, integrasi GLAM dapat memperkuat identitas institusi dan koneksi dengan komunitas.

Universitas Negeri Malang (UM), sebuah perguruan tinggi terkemuka yang telah berdiri sejak 18 Oktober 1954 sebagai institut pengajaran memiliki naskah dan benda bersejarah yang dapat berkontribusi pada pemahaman sejarah pendidikan di Malang dan di Indonesia. Upaya pengenalan warisan sejarah di Perpustakaan UM telah dimulai sejak tahun 2018, namun pengkategorian dan penataan tersebut masih terbatas dan belum dilakukan secara sistematis. Pembangunan dan pengembangan sebuah Koleksi Khusus di Perpustakaan UM dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip GLAM adalah sebuah upaya untuk menyimpan dan memperkenalkan warisan budaya yang dimiliki UM, sejalan dengan upaya pustakawan perguruan tinggi untuk melakukan preservasi arsip, naskah, koleksi buku, dan koleksi benda untuk menciptakan lingkungan belajar akademis yang berkelanjutan.

Riset pengembangan *UM Special Collection* ini menyajikan perspektif baru pengembangan koleksi khusus universitas berdasarkan konsep GLAM (Galeri, Perpustakaan, Arsip, dan Museum). Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas institusi yang telah menerapkan konsep GLAM, namun penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus kajian yang berbeda dengan penelitian ini, diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi GLAM di perpustakaan perguruan tinggi (Istiarni & Widayati, 2024), penerapan konsep GLAM (Ginting et al., 2024), dan konsep konvergensi GLAM dan kontribusinya pada pelestarian budaya dari sudut pandang pengunjung (Logan & Liew, 2023). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, pengembangan konsep

GLAM selalu disesuaikan dengan karakteristik lembaganya, sehingga tentu masing-masing lembaga memiliki kekhasan jika dibandingkan dengan lembaga lainnya, baik pada aspek tata kelola koleksi, tantangan yang dihadapi, hingga problematikanya. Peluang tersebut menjadi landasan dilaksanakannya penelitian ini. Riset pengembangan *UM Special Collection* ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi berbagai serpihan sejarah UM dan Malang yang tentu memiliki kekhasan yang tak dimiliki oleh instansi lainnya. Sebagai perguruan tinggi tertua di Kota Malang, tentu berbagai khasanah sejarah, pengetahuan, dan budaya yang dimiliki UM perlu dilestarikan agar dapat diketahui oleh generasi mendatang dan mempertegas kontribusi UM dan tokoh-tokohnya dalam pembangunan bangsa. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada bagaimana strategi aplikasi GLAM dalam pengembangan *UM Special Collection*.

Penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang telah mengkaji inisiatif GLAM di perpustakaan nasional atau daerah dengan cara menerapkan prinsip-prinsip GLAM pada konteks perpustakaan akademik, utamanya perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM). Penyajian dan penataan koleksi yang terinspirasi GLAM dalam konteks universitas ini menjadi keunikan dan kontribusi utama penelitian ini bagi bidang ilmu perpustakaan dan manajemen warisan budaya. Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kerangka GLAM dapat diterapkan secara efektif dalam pengembangan Koleksi Khusus UM? (2) Tantangan dan kendala apa saja yang muncul selama penerapan GLAM dalam proses pembentukan Koleksi Khusus di UM?

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Pelestarian Koleksi Langka di Perpustakaan

Seiring dengan perkembangan regulasi dalam satu dekade terakhir, peraturan terbaru yang mengatur aspek pelestarian koleksi adalah Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun

2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Peraturan ini menegaskan bahwa konservasi dan preservasi bahan pustaka tidak hanya mencakup pemeliharaan dan restorasi koleksi fisik, tetapi juga penguatan strategi alih media digital untuk memastikan akses informasi dalam jangka panjang. Selain itu, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya dalam Pasal 9 butir c, mengamanatkan bahwa Perpustakaan Nasional memiliki kewenangan dalam melakukan konservasi dan preservasi bahan pustaka, termasuk melalui digitalisasi dan alih media koleksi perpustakaan. Hal ini semakin relevan dalam era digital, dimana tantangan pelestarian tidak hanya sebatas aspek fisik koleksi, tetapi juga bagaimana informasi dapat tetap diakses dalam berbagai format yang lebih tahan lama dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024).

Pelestarian bahan pustaka dilakukan untuk melestarikan bentuk fisik koleksi perpustakaan maupun untuk melestarikan nilai kandungan informasinya melalui kegiatan preservasi, konservasi maupun restorasi koleksi perpustakaan (Fatmawati, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, pelestarian bahan pustaka didefinisikan sebagai aktivitas melestarikan kondisi fisik dan isi kandungan bahan pustaka melalui kegiatan restorasi (perbaikan), pencegahan kerusakan, dan proses alih media agar informasi yang terkandung pada suatu bahan pustaka dapat dilestarikan.

Koleksi langka didefinisikan sebagai koleksi yang sulit ditemukan di pasaran, namun memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi (Ratmono, 2022). Terdapat dua kategori koleksi langka, di antaranya adalah koleksi yang sulit dijumpai dipasaran karena sudah tidak lagi diterbitkan dan bahan pustaka yang masih baru namun hanya dicetak dengan jumlah eksemplar yang terbatas (Asaniyah, 2017). Konten lokal merupakan salah satu jeni koleksi khas yang memuat informasi yang berisi identitas maupun ciri khas suatu institusi dan hanya diproduksi oleh institusi terkait (Aulia &

Tamara Adriani Salim, 2023). Konten lokal yang mengandung pengetahuan dan informasi tertentu tentang suatu institusi, keberadaannya perlu dilestarikan sebagai sumber informasi penelitian dan pembelajaran. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, koleksi langka yang dimiliki oleh perpustakaan perlu dilestarikan agar para pemustaka dapat memanfaatkannya dalam jangka waktu yang lama dengan tata kelola pelestarian bahan pustaka yang ada di bidang perpustakaan. Terdapat beberapa prosedur pelestarian koleksi langka sebagaimana disampaikan Asaniyah, (2017), yaitu digitalisasi, restorasi, dan fumigasi sebagai langkah yang dapat digunakan untuk menjaga kondisi fisik maupun kandungan isi dokumen yang mengandung nilai sejarah, budaya dan pengetahuan agar dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

### **Konsep Galeri, Perpustakaan, Arsip dan Museum**

Konsep GLAM dicetuskan sebagai upaya mengintegrasikan lembaga penyimpan memori kolektif yang memiliki fungsi serupa dalam pelestarian dan penyebaran pengetahuan. Di awal tahun 1990-an, gagasan ini telah berkembang dalam bentuk kolaborasi antara *Libraries, Archives, and Museums (LAM)* yang menunjukkan kebutuhan akan sinergi antarlembaga dalam menghadapi perubahan digital dan peningkatan akses publik terhadap warisan budaya dan ilmu pengetahuan (Marty, 2009). Pada awal tahun 2000-an, istilah GLAM mulai digunakan secara luas untuk memasukkan unsur galeri yang berfokus pada seni secara visual, sehingga memperluas ruang lingkup konsep LAM menjadi satu kerangka kolaboratif yang lebih inklusif yang menjadi dasar berbagai studi konvergensi GLAM (Zorich et al., 2008). Perkembangan teknologi informasi memperkuat paradigma konvergensi lembaga pengelola warisan budaya, yang menekankan pentingnya integrasi metadata, pelestarian koleksi digital, dan keterlibatan pengguna dalam pengelolaan koleksi (Gilliland-Swetland, 2000). Lebih lanjut, seiring dengan munculnya gerakan *Open*

GLAM yang diprakarsai oleh *Open Knowledge Foundation (OKF)* dan UNESCO, konsep GLAM berkembang tidak hanya sebagai kategori institusi, tetapi sebagai ekosistem pengetahuan terbuka yang menekankan kolaborasi lintas sektor, keterlibatan publik, dan akses terbuka terhadap koleksi digital (Marty, 2009; Zorich et al., 2008). Beragam jenis bahan pustaka di perpustakaan, berbagai jenis foto di galeri, dokumen-dokumen arsip, serta beragam benda pada museum perlu diorganisir dengan baik agar dapat menceritakan warisan sejarah bagi generasi mendatang. Konsep GLAM diharapkan mampu mendokumentasikan memori kolektif warisan budaya dan sejarah pada suatu daerah maupun instansi. Jika diidentifikasi berdasarkan jenis koleksi, GLAM dapat disatukan untuk memfasilitasi pemustaka untuk mengenali warisan budayanya. UNESCO membuat organisasi yang bernama *Memory of the World (MOW)* sebagai organisasi yang menaungi GLAM pada tahun 1992. Di Indonesia, telah dibentuk MOW Indonesia berdasarkan SK LIPI No: 1422/A/2006, tanggal 2 November 2006 untuk melestarikan dan menyelamatkan warisan sejarah yang ada di Indonesia) (LIPI, 2016). Konsep GLAM menunjukkan hubungan erat antar instansi yang bergerak pada bidang dokumentasi (galeri, perpustakaan, arsip, dan museum) dan memungkinkan instansi-instansi tersebut untuk bekerjasama dan berkolaborasi. Apabila ditinjau dari ilmu dokumentasi, hubungan antara setiap instansi sangat erat kaitannya dengan dokumentasi dalam arti luas, yakni mengumpulkan, mengadakan, mencatat, menyimpan, merawat, mengolah koleksi dan menyajikan atau mengkomunikasikannya untuk publik (Pratiwi et al., 2020). Implementasi konsep GLAM di bidang perpustakaan dapat menyatukan irisan/bagian yang terpisah dari beberapa informasi yang dikelola oleh setiap lembaga penyedia informasi.

Perpaduan antara galeri, arsip dan museum dengan fungsinya untuk menyimpan, melestarikan dan mendokumentasikan informasi sebagai warisan budaya adalah uraian tentang konsep

GLAM. Sinergis dalam GLAM dan perkembangan teknologi informasi dalam perjalanan waktu disertai dengan kemajuan teknologi informasi telah di implementasikan ke beberapa perpustakaan khusus. Perpustakaan Proklamator Bung Karno menyediakan koleksi memorabilia yang menarik pemustaka domestik maupun mancanegara dan penyajiannya tidak meninggalkan unsur-unsur dalam GLAM (Kristiana & Fauzi, 2022). GLAM menjadi sarana transfer informasi dan penarik minat kunjungan bagi pemustaka termasuk generasi milenial yang tertarik terhadap benda-benda bersejarah dan koleksi unik, sehingga terciptalah konsep “*One Stop Place to get information*” yang memiliki pengertian tentang pemenuhan berbagai kebutuhan informasi sejarah dan budaya bagi pemustaka dengan keinginan bentuk dan jenisnya dalam satu institusi yang menggabungkan antara galeri, perpustakaan, arsip dan museum (Adriyana & Fitriana, 2017).

Prinsip GLAM telah banyak dipakai dalam berbagai institusi yang memiliki kepedulian dalam pengembangan warisan budaya (Istvandity et al., 2024). GLAM adalah sebuah pendekatan pengembangan pengelolaan institusi yang bergerak pada bidang perpustakaan, informasi dan dokumentasi (Rydbeck et al., 2022) yang memiliki empat peran sosio-kultural yang penting, yaitu: (1) menyimpan dan menjaga memori kolektif dan warisan budaya masyarakat; (2) menyebarluaskan pengetahuan dan menjadi medium ekspresi budaya masyarakat; (3) menjadi sebuah ‘agen pencerahan’; dan (4) menyediakan tempat pertemuan lokal dan arena berpartisipasi di ruang publik’ (Audunson et al., 2020).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* (Putra, 2019), yang bertujuan untuk merancang, membangun, mengembangkan, dan menguji *Special Collection* di Perpustakaan UM dengan menggunakan konsep GLAM (*Gallery, Library, Archives, and Museum*) dalam

empat tahapan: analisa kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lebih lanjut, metode dekriptif kualitatif (Griffis, 2013) (Goodman, 2011), digunakan dengan tujuan untuk menangkap interaksi mendalam antara pustakawan dan koleksi yang dikumpulkan. Hal ini nampak pada gambar 1.

Pertama, pada **tahap analisa kebutuhan**, dilaksanakan sebuah *Focus Group Discussion* (FGD) pada tanggal 26 Januari tahun 2023 dengan melibatkan pihak terkait yang memiliki fungsi pusdokinfo di UM, diantaranya UPT Laboratorium Pembelajaran, UPT Laboratorium Pancasila, Pusat Studi Ekonomi, Humaniora, dan Pariwisata, dan Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UM. Hasil FGD ini adalah *grand design UM Special Collection* di Perpustakaan UM, yang sifatnya melengkapi koleksi-koleksi bersejarah yang telah ada di UPT Museum Pembelajaran dan Laboratorium Sejarah FIS UM. Data yang didapatkan pada tahap ini digunakan sebagai acuan pada tahapan-tahapan selanjutnya.

Kedua, pada **tahap perencanaan**, observasi lapangan dan FGD dilakukan dengan Perpustakaan UTM yang telah lebih dahulu menerapkan konsep GLAM. Pada tanggal 27-29 November 2023 dilakukan observasi ke delapan galeri fisik Perpustakaan UTM yang disebut Galerium dan FGD dengan pengelola Galerium UTM. Selama observasi dan FGD, *note-taking* dilakukan untuk mencatat strategi yang dilakukan oleh UTM. Sesuai dengan *grand-design UM Special Collection* yang telah disusun pada tahap sebelumnya, pengembangan dilakukan dalam empat tahapan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tahun 2024 sampai dengan 2027. Target di tahun pertama, tahun 2024, adalah mewujudkan satu galeri fisik (galeri tokoh) dan satu platform digital yang memuat *UM Special Collection*.

Ketiga, **tahap pelaksanaan/pengembangan** *UM Special Collection* dimulai dengan kegiatan pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi koleksi-koleksi khas yang dimiliki Perpustakaan UM (foto, buku teks,

arsip, dan perlengkapan kantor kuno) dan menelusuri koleksi yang dimiliki oleh purnatugas dan sivitas akademika aktif UM. Sebuah angket disebar untuk mengetahui bentuk-bentuk koleksi khas yang ada di fakultas dan unit lain di luar Perpustakaan UM. Sesi *interview* semi terstruktur juga dilakukan dengan 3 pustakawan purna UM dalam tahapan pelaksanaan. Hasil *interview* dengan pustakawan purna ditranskripsi dan diolah secara tematis untuk melengkapi informasi koleksi yang dikumpulkan. Pada tahap ini, setelah berbagai koleksi terhimpun, dilaksanakan kegiatan *workshop* dan FGD khusus terkait identifikasi naskah yang mengandung nilai sejarah dan program pelestarian sejarah dan budaya dengan menghadirkan peneliti KITLV Belanda, pada tanggal 7 Agustus 2024.

Pada tahap evaluasi, *Focus Group Discussion (FGD)* dilaksanakan pada tanggal 4 November 2024 dengan melibatkan dua pustakawan pengelola Gallerium Universiti Teknologi Malaysia (UTM). Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh penilaian, masukan, dan saran terkait implementasi galeri dan *platform* digital *UM Special Collection* yang telah dikembangkan pada akhir tahap pertama (2024). FGD tersebut menjadi forum diskusi uji produk *UM Special Collection* secara kualitatif untuk mengevaluasi keefektifan galeri tokoh (*UM Special Collection Corner*) dan *platform* digital pada laman *UM Special Collection* di website UPT Perpustakaan UM. Selanjutnya, FGD kedua dilaksanakan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar pada tanggal 7 November 2024, dengan tujuan memperoleh penilaian dan masukan dari tim ahli Perpustakaan Bung Karno yang telah lebih dahulu menerapkan prinsip GLAM. Melalui serangkaian FGD dan wawancara yang dilakukan selama kurang lebih dua tahun, *UM Special Collection* dapat dikembangkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip GLAM secara komprehensif.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pengembangan *UM Special Collection*

Lembaga-lembaga yang bergerak pada bidang GLAM menyelenggarakan pelayanan publik sebagai pengelola warisan budaya dan sejarah untuk keperluan pendidikan, sejarah, dan rekreasi (Logan & Liew, 2023). Pada tahap analisa kebutuhan, Perpustakaan UM merancang program pengembangan *UM Special Collection* yang telah disusun melalui sebuah FGD dengan unit-unit terkait pada tahun 2023. *UM Special Collection* dikembangkan secara bertahap selama empat tahun seiring dengan terus dilaksanakannya identifikasi dan dokumentasi naskah maupun benda bernilai sejarah yang perlu dilestarikan. Pada tahap awal (tahun pertama) tim peneliti memfokuskan pengembangan *UM Special Collection* pada koleksi manuskrip dan benda bersejarah yang berkaitan dengan UM, meski begitu berbagai temuan tentang koleksi kuno yang terkait dengan Malang maupun koleksi berumur lebih dari 50 tahun tetap dihimpun. Strategi pengembangan *UM Special Collection* disusun berdasarkan Peraturan Rektor UM Nomor 50 dan 56 Tahun 2020 diantaranya adalah mempersiapkan laman *UM Special Collection* yang terintegrasi dengan laman Perpustakaan UM, dan mempersiapkan *UM Special Collection Corner*. Hal tersebut didasari oleh peran dan fungsi lembaga pengelola warisan budaya dan sejarah yang menyajikan pameran fisik dan digital dalam rangka menceritakan kisah tentang suatu populasi, peristiwa, atau koleksi tertentu dan menunjukkan nilai dari kegiatan pengumpulan, pelestarian, dan kurasi materi sumber sejarah (Dunbar, 2024).

Berbagai koleksi tentang UM dan Malang yang terdokumentasi di UPT Perpustakaan UM, merupakan wujud implementasi Peraturan Rektor UM Nomor 50 Tahun 2020 tentang Wajib Serah-Simpan dan Unggah Karya Ilmiah Sivitas Akademika UM dalam rangka pendokumentasi dan penyebaran informasi karya ilmiah sivitas akademika UM (Universitas Negeri Malang, 2020a). Upaya pelestarian koleksi kuno/langka yang memiliki nilai tertentu bagi UM, negara maupun suatu bidang keilmuan juga menjadi perhatian penting dalam Peraturan Rektor UM Nomor 56 Tahun 2020

tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan UM (Universitas Negeri Malang, 2020b). Berbagai jenis koleksi tersebut perlu dihimpun dan dikelola dengan baik untuk melestarikan keberadaannya melalui pengembangan *UM Special Collection*. Tim peneliti mendeskripsikan strategi pengembangan *UM Special Collection* yang terinspirasi dan mengadaptasi *best practice* pengembangan GLAM dari Perpustakaan UTM dan UPT Perpustakaan Bung Karno.

Berikut ini adalah perbandingan pengembangan GLAM yang telah dikembangkan oleh Perpustakaan UTM dan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang menjadi inspirasi pengembangan *UM Special Collection* yang disesuaikan dengan karakteristik kelembagaan Perpustakaan UM.

#### a. Laman *UM Special Collection*

Tim peneliti menyajikan laman *UM Special Collection* yang terintegrasi dengan laman Perpustakaan UM dan dapat diakses pada tautan <https://lib.um.ac.id/index.php/langka/>. Harapannya, tanpa harus mengunjungi Perpustakaan UM secara langsung, pemustaka dapat mengetahui berbagai koleksi khas yang dimiliki oleh Perpustakaan UM melalui laman *UM Special Collection*. Hal tersebut sesuai dengan pemahaman bahwa pameran koleksi digital dapat memperluas jangkauan pengguna yang ingin mengakses koleksi khas yang dimiliki (Dunbar, 2024). UTM Galerium dan Perpustakaan Bung Karno menyajikan laman yang menampilkan semua jenis koleksi khas mereka yang sangat bernilai, bahkan UTM Galerium menyajikan virtual tour yang menyerupai kunjungan secara fisik. Kedua instansi tersebut menjadi inspirasi pengembangan *UM Special Collection* yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan jenis koleksi yang telah dihimpun Perpustakaan UM. Pada laman *UM Special Collection*, ditampilkan galeri foto, koleksi karya sivitas UM yang telah dialih mediakan, galeri arsip perpustakaan, dan kumpulan foto peralatan kantor kuno yang telah

didokumentasikan di Perpustakaan UM. Naskah koleksi karya sivitas UM yang ditampilkan pada laman *UM Special Collection* hanya terdiri atas 10 halaman pertama saja, untuk membaca versi *fulltext*, pengunjung dipersilahkan mengakses repository.um.ac.id atau datang secara langsung ke UPT Perpustakaan UM. Pada menu galeri foto, galeri arsip perpustakaan, dan kumpulan foto peralatan kantor kuno, tim peneliti melibatkan tiga orang purna tugas pustakawan untuk mendeskripsikan objek yang diulas website *UM Special Collection*.

Tim peneliti melakukan identifikasi terhadap koleksi foto yang dimiliki oleh Perpustakaan UM dengan memilih beberapa foto yang mengandung nilai sejarah bagi UM maupun Perpustakaan UM. Selanjutnya, tim melakukan alih media/digitalisasi koleksi foto bersejarah Perpustakaan UM menggunakan *scanner*. Beberapa foto yang telah dialih mediakan menunjukkan aktivitas pustakawan dan pemustaka pada gedung perpustakaan lama maupun gedung perpustakaan yang saat ini ditempati sejak tahun 1990. Selain proses alih media tersebut, dilakukan penyusunan teks narasi singkat yang menggambarkan keadaan atau deskripsi suasana yang ditampilkan dalam foto. Terdapat tiga orang purna tugas pustakawan UM yang bertindak sebagai informan untuk membantu tim peneliti mendeskripsikan keadaan atau suasana yang ditampilkan dalam galeri foto yang telah dipublikasikan pada website *UM Special Collection*. Preservasi foto bersejarah yang dimiliki Perpustakaan UM mutlak dilakukan dan merupakan tantangan dalam ekosistem digital yang semakin pesat dengan pengguna yang semakin meluas (Istiarni & Widayati, 2024). Selain itu, dengan adanya platform AI, peneliti dapat memperbaiki kualitas foto yang akan ditampilkan.

Pada tahap awal pengembangan *UM Special Collection*, tim peneliti melakukan identifikasi dan alih media terhadap naskah buku karya rektor, kepala perpustakaan, dan tokoh UM. Koleksi-koleksi tersebut dipilih dengan pertimbangan kesesuaian tema koleksi dengan rencana peresmian *UM Special Collection* yang dilaksanakan

menjelang peringatan ulang tahun UM ke 70 tahun. Proses alih media ini terdiri atas proses pemindaian dokumen, proses editing gambar, penggabungan naskah hingga pemberian *watermark* dokumen. Proses alih media buku menjadi hal yang diimplementasikan mempertimbangkan tantangan dunia digital ke depan, dimana sebagian besar masyarakat akan memanfaatkan dokumen digital untuk efisien belajar dan berpengetahuan termasuk dalam pemanfaatan naskah kuno (Hanum et al., 2023). Laman *UM Special Collection* menyajikan sepuluh halaman pertama dari setiap naskah karya tokoh UM yang telah dialihmediakan. Untuk dapat membaca naskah tersebut secara lengkap (*full text*), pengunjung dapat mengakses repositori Perpustakaan UM atau datang secara langsung ke Perpustakaan UM.

Tim peneliti melakukan identifikasi terhadap arsip dan berkas yang dimiliki oleh Perpustakaan UM yang memiliki nilai sejarah dan perlu untuk dilestarikan. Arsip yang didokumentasikan diantaranya berkas tentang pelayanan perpustakaan dan kegiatan administratif perpustakaan di masa lampau. Tidak hanya meliputi arsip yang didokumentasikan di perpustakaan saja, tim peneliti juga menghimpun arsip lama milik para purna tugas, diantaranya surat keputusan rektor tentang pengangkatan wakil kepala perpustakaan. Beberapa arsip yang telah dihimpun, dialih mediakan agar dapat diakses di laman *UM Special Collection*. Dalam hal ini penggunaan teknologi pada kegiatan alih media dapat membatasi kontak langsung dengan naskah asli sehingga mampu menghindari kerusakan dokumen (Hanum et al., 2023).

Identifikasi dan kegiatan menghimpun koleksi peralatan kantor kuno telah dilaksanakan beberapa tahun sebelum dirumuskannya program *UM Special Collection* di tahun 2023. Namun, UPT Perpustakaan UM belum menyajikan deskripsi singkat terkait nama dan fungsi peralatan kantor kuno yang ditampilkan. Pada penelitian ini, tim peneliti memberikan deskripsi ringkas tentang nama dan kegunaan peralatan kuno yang ditampilkan dan disusun berdasarkan informasi dari para pustakawan

senior dan para purna tugas yang diwawancara. Sebenarnya, beberapa koleksi peralatan kantor kuno dapat diidentifikasi dengan menggunakan fasilitas *google lens*, namun tim peneliti sepakat untuk memverifikasinya kepada para pustakawan dan purna tugas untuk memantapkan penyusunan deskripsi.

### **b. *UM Special Collection Corner***

*UM Special Collection Corner* dikembangkan dalam rangka mendokumentasikan dan melestarikan koleksi-koleksi khas tentang UM yang telah didokumentasikan dalam bentuk tercetak yang ditempatkan di area pintu selatan gedung UPT Perpustakaan UM. Pengembangan *UM Special Collection Corner* memungkinkan pengunjung untuk mengakses koleksi khas UM secara langsung di Gedung UPT Perpustakaan UM. Koleksi yang disajikan meliputi (1) foto dan lukisan para Kepala Perpustakaan UM, (2) buku karya rektor, kepala perpustakaan, serta tokoh UM, dan (3) peralatan kantor kuno yang pernah digunakan di Perpustakaan UM. Pada area *UM Special Collection Corner*, pengunjung juga dapat membaca buku hasil replikasi dari naskah aslinya. Penyediaan koleksi replika ini bertujuan agar pengunjung dapat menikmati isi naskah secara langsung tanpa menimbulkan risiko kerusakan pada koleksi langka yang dimiliki perpustakaan.

Bagi pengunjung yang ingin mendapatkan deskripsi lengkap tentang apa saja koleksi langka milik Perpustakaan UM beserta deskripsinya, mereka dapat mengakses laman *UM Special Collection* melalui *QR code* yang telah disediakan pada *UM Special Collection Corner*. Deskripsi koleksi yang dipamerkan sebagai pajangan disusun agar pengunjung dapat menikmati dan memahami koleksi yang ditampilkan (Juairiah, 2022). *UM Special Collection Corner* telah dibuka dan diresmikan oleh Rektor UM pada 14 Oktober 2024 dalam rangka menyambut momentum peringatan ulang tahun UM yang ke 70 pada 18 Oktober 2024. Pengembangan *UM Special Collection Corner* menjadi jejak sejarah bagi Perpustakaan UM sebagai wujud nyata

bentuk pelestarian dan penyebarluasan koleksi yang mengandung nilai sejarah, budaya dan ilmu pengetahuan.

### **Problematika Pengembangan *UM Special Collection***

#### **a. Pengkategorian dan Identifikasi Koleksi Buku Langka**

Tantangan pertama yang dihadapi oleh tim peneliti ialah sulitnya menentukan kategori suatu koleksi dapat dinyatakan sebagai koleksi langka, karena keterbatasan tim peneliti untuk mengetahui nilai koleksi yang berasal dari berbagai disiplin ilmu, dan mengetahui sejarah tokoh UM yang berpengaruh pada masanya. Tim peneliti juga telah membuat mengadakan *workshop* khusus tentang “Peran Perpustakaan dalam Pelestarian Sejarah dan Budaya” dengan mengundang Tom Hoogervorst, Peneliti KITLV Belanda pada 6 Agustus 2024 untuk menyusun pengkategorian buku langka. Berdasarkan hasil diskusi, dapat diketahui bahwa tim peneliti perlu melibatkan berbagai pihak untuk mendefinisikan dan mengkategorikan koleksi buku langka, selain itu naskah yang sudah berusia 50 tahun juga dapat dimasukkan kategori koleksi langka. Narasumber menyarankan jika pada tahap awal, *UM Special Collection* dapat dikembangkan dengan tema rektor, kepala perpustakaan, dan tokoh UM yang berpengaruh secara berkelanjutan untuk menghimpun berbagai naskah yang ada di perpustakaan maupun yang masih ada ditangan pemiliknya.

Identifikasi buku langka yang dimiliki oleh Perpustakaan UM menjadi tantangan tersendiri bagi pustakawan. Jumlah koleksi yang mencapai 68.000 judul dan 180.000 eksemplar pada tahun 2024 menjadikan proses identifikasi nilai sejarah setiap koleksi hampir mustahil dilakukan oleh para pustakawan. Dalam proses identifikasi tersebut, tim peneliti melibatkan berbagai pihak untuk menelusuri dan menginformasikan kandungan sejarah, budaya, serta pengetahuan yang ada pada jajaran koleksi Perpustakaan UM. Tim peneliti telah melakukan penyebaran *form* kepada seluruh sivitas akademika untuk

menyarankan kepada perpustakaan koleksi apa saja yang perlu dimasukkan kategori langka, walaupun hanya sebagian kecil saja sivitas UM yang telah mengisi form tersebut. Berdasarkan form tersebut, dapat diketahui beberapa koleksi Perpustakaan UM memiliki nilai sejarah yang tinggi, diantaranya koleksi karya Prof. Supartinah Pakasi dan J.G. de Casparis perlu dimasukkan kedalam *UM Special Collection*.

#### **b. Sumber Daya Manusia Pengelola *UM Special Collection***

Dalam rangka keberlanjutan pengembangan *UM Special Collection*, Pimpinan Perpustakaan UM perlu membentuk tim khusus dalam pengelolaan *UM Special Collection*. Hal tersebut diperlukan karena seiring berjalannya waktu, koleksi foto, buku, arsip dan benda kuno yang dikelola akan semakin banyak jumlahnya dan seluruhnya perlu dirawat agar keberadaanya dapat terus dilestarikan bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kompetensi SDM dalam kegiatan pelatihan, diklat, maupun *workshop* pelestarian bahan pustaka. Peningkatan kompetensi SDM pada kegiatan pelestarian koleksi harus dilakukan, karena terbatasnya jumlah tenaga pustakawan yang kompeten pada bidang pelestarian digital menjadi penghambat implementasi program pelestarian digital di beberapa perpustakaan (Handisa, 2020). Dengan ketersediaan SDM yang ada saat ini sebanyak 27 staf perpustakaan, maka kegiatan pengelolaan *UM Special Collection* akan dilakukan oleh staf perpustakaan sembari melaksanakan tugas lainnya. Program pelatihan, partisipasi dalam seminar dan workshop, atau kolaborasi dengan instansi lainnya yang memiliki keahlian dalam bidang GLAM dapat dilakukan sebagai program peningkatan kapasitas SDM di bidang GLAM (Istiarni & Widayati, 2024).

#### **c. Alih Media Koleksi Buku Langka**

Pelestarian digital telah menjadi metode yang populer dalam pelestarian adat dan budaya guna mendukung pembangunan berkelanjutan (Masenya, 2023). Melalui

kegiatan alih media dalam bentuk digital, diharapkan generasi mendatang tetap dapat mengetahui informasi berharga tentang sejarah dan budaya, dengan mempertimbangkan kemudahan penyimpanan dan aksesnya. Kegiatan alih media yang dilakukan oleh Perpustakaan UM ialah kegiatan alih media koleksi cetak ke dalam dokumen pdf. Proses alih media pada koleksi buku langka terdiri atas proses pemindaian dokumen, proses editing gambar, penggabungan naskah hingga pemberian *watermark* dokumen. Proses alih media membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan kegiatan tersebut memerlukan ketelitian agar kualitas dokumen yang dihasilkan memuaskan. Diperlukan sumber daya manusia selain staf perpustakaan yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan alih media, misalnya melalui program magang mahasiswa di bawah bimbingan staf perpustakaan. Selain itu, diperlukan kapasitas penyimpanan digital yang memadai untuk menyimpan hasil alih media, yang terdiri atas *file master* dan *file access* yang digunakan untuk membaca koleksi pada repositori.

**d. Kepedulian dan Dukungan Sivitas Akademika UM untuk Mendokumentasikan Karyanya di Perpustakaan UM**

*UM Special Collection* dikembangkan untuk melestarikan berbagai benda yang memiliki nilai sejarah dan ilmu pengetahuan tentang UM dan Malang agar dapat diakses oleh generasi mendatang. Program ini dikembangkan berlandaskan pada Peraturan Rektor UM Nomor 50 Tahun 2020 tentang Wajib Serah-Simpan dan Unggah Karya Ilmiah Sivitas Akademika UM yang mewajibkan seluruh sivitas akademika UM untuk mendokumentasikan karya akademiknya di Perpustakaan UM. Namun, sampai dengan saat ini baru sebagian kecil sivitas UM yang berkenan mendokumentasikan karyanya ke Perpustakaan UM. Peran Perpustakaan UM sebagai pusat deposit belum berjalan secara optimal. Kurangnya kesadaran sivitas akademika untuk mendepositkan karya

mereka di Perpustakaan UM menyajikan sebuah ironi, dimana terdapat karya dosen UM (saat institusi ini masih bernama IKIP Malang) yang justru terdokumentasi sebagai koleksi langka di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada (UGM), sementara Perpustakaan UM tidak memiliki salinan karya tersebut.

Perpustakaan perlu menginformasikan kriteria koleksi yang dapat didonasikan dan kebijakan penilaian koleksi yang ditetapkan pada website perpustakaan (Day & Krtalić, 2022). Hal ini belum dilakukan oleh Perpustakaan UM secara spesifik pada website perpustakaan, namun telah ada dalam naskah kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan UM. Hal ini tentu akan menguntungkan bagi perpustakaan, karena pihak penyumbang akan menyesuaikan koleksi yang didonasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sebagian sivitas UM baru mendonasikan koleksinya saat purna tugas atau bahkan baru didonasikan oleh pihak keluarga saat yang bersangkutan telah meninggal dunia. Hal tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi pustakawan untuk menyortir koleksi mana yang layak untuk dimasukkan kategori koleksi langka atau bernilai sejarah. Ketika pemilik koleksi masih hidup, tentu akan sangat membantu pustakawan dalam mengidentifikasi koleksi yang bernilai sejarah dan penting pada suatu bidang keilmuan, namun ada kalanya pustakawan diminta hadir oleh keluarga purna tugas untuk mengidentifikasi koleksi yang masih dapat dimanfaatkan dan didokumentasikan di Perpustakaan UM.

Pengalihan kepemilikan koleksi yang telah diberikan oleh pihak penyumbang kepada instansi penerima harus ditetapkan dengan jelas (Day & Krtalić, 2022). Oleh karena itu, perlu secara konsisten memberlakukan pembuatan dokumen serah terima koleksi antara pihak penyumbang dengan perpustakaan sebagaimana yang telah dilakukan oleh tim Perpustakaan UM sejauh ini. Pada dokumen yang disepakati oleh kedua belah pihak, disebutkan bahwa kepemilikan koleksi menjadi hak penuh perpustakaan. Perpustakaan juga berkewajiban merawat koleksi tersebut

sesuai dengan standar tata kelola koleksi yang telah ditetapkan.

### Evaluasi dan Pengembangan *UM Special Collection*

Dalam rangka mengevaluasi program yang telah dikembangkan dan merumuskan strategi pengembangan *UM Special Collection* selanjutnya, telah dilaksanakan FGD dan *workshop* bersama Pustakawan Perpustakaan UTM dan Pustakawan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang dilakukan secara terpisah. Hasil diskusi antara tim peneliti dan kedua instansi tersebut diantaranya adalah (1) melanjutkan penelusuran dan identifikasi berbagai naskah dan benda-benda tentang UM dan tokoh UM yang berpengaruh bagi bangsa Indonesia sehingga dapat menunjukkan dampak UM maupun tokoh UM bagi kemajuan Bangsa Indonesia, (2) perlu bekerja sama dengan fakultas dan unit kerja yang ada di UM untuk menelusuri dan mengidentifikasi naskah dan benda bernilai sejarah tentang UM, (3) merancang rak/etalase *display* koleksi yang tidak menghabiskan ruang bagi pengunjung yang ingin mengakses *UM Special Collection Corner*, (4) melaksanakan sosialisasi atau diskusi bersama sivitas UM untuk mengulas berbagai koleksi *UM Special Collection*, dan (5) membuat cantuman katalog tentang beragam koleksi benda bersejarah yang terletak di Museum Pembelajaran UM dan Laboratorium Sejarah FIS UM untuk membentuk sistem katalog terpadu yang memudahkan pemustaka melaksanakan penelusuran koleksi bersejarah.

Identifikasi koleksi, rancangan *display* koleksi dan sosialisasi tentang *UM Special Collection* dilakukan dalam rangka menyajikan dan menyebarluaskan koleksi unggulan tentang UM dan Malang agar dapat diketahui generasi saat ini dan mendatang. Hal tersebut sesuai dengan konsep GLAM yang mampu menghidupkan makna dan keterkaitan masyarakat terhadap warisan budaya dan sejarah dalam pameran koleksi khusus yang disajikan (Istvandity et al., 2024). Pembentukan sistem katalog terpadu terkait beragam benda bersejarah tersebut menghadirkan tantangan tersendiri bagi

pustakawan, karena harus mengolah koleksi *non book material*. Kedepannya, perlu adanya pelatihan bagi pustakawan yang bertugas sebagai *cataloger* untuk mengikuti diklat pengolahan dan katalogisasi koleksi khusus/*rare collection* sesuai standar internasional bidang perpustakaan, karena sebagian besar pustakawan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut melalui pendidikan informal (pelatihan dari senior di tempat kerjanya) (Hertenstein, 2024).

Strategi-strategi tersebut sesuai dengan hasil implementasi konsep GLAM yang berupaya untuk memperluas aksesibilitas, meningkatkan pengalaman pemustaka, dan memperkaya pemahaman masyarakat terhadap warisan budaya dan sejarah. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi perpustakaan lain, terutama perpustakaan perguruan tinggi, yang ingin menerapkan prinsip GLAM untuk menampilkan nilai sejarah dan kekhasan institusi masing-masing.

### E. KESIMPULAN

Pengembangan *UM Special Collection* merupakan langkah strategis UPT Perpustakaan UM sebagai pengelola warisan budaya dan sejarah akademik institusi. Penelitian ini telah menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip GLAM digunakan dalam pengembangan *UM Special Collection* secara efektif untuk pelestarian warisan sejarah Universitas Negeri Malang dan Kota Malang melalui pengembangan galeri fisik di area lantai satu gedung perpustakaan dan galeri digital yang tersedia pada laman perpustakaan, serta kerja sama dengan unit kerja/lembaga yang ada di internal UM dan perpustakaan lainnya yang telah mengimplementasikan prinsip GLAM. Melalui tahap pengembangan yang mencakup identifikasi, digitalisasi, dan penyajian koleksi dalam bentuk fisik maupun digital, *UM Special Collection* berhasil memadukan aspek pelestarian, aksesibilitas, dan edukasi bagi sivitas akademika UM dan masyarakat. Meski demikian, tantangan terkait keterbatasan sumber daya manusia, proses alih media, kategorisasi koleksi

langka, serta rendahnya partisipasi sivitas akademika UM dalam mendepositkan karyanya memerlukan perhatian dan strategi khusus dalam rangka keberlanjutan pengembangan *UM Special Collection*. Hasil riset pengembangan *UM Special Collection* ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi peneliti di bidang perpustakaan dan GLAM, serta berkontribusi pada pengembangan keilmuan dengan menyediakan informasi dan gagasan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program ini terhadap keterlibatan sivitas akademika, literasi informasi, dan jejaring GLAM di tingkat nasional maupun internasional.

### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan melalui sumber dana Non APBN Universitas Negeri Malang Tahun 2024 dengan Skema Penelitian Institusional. Segenap tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai instansi yang berkontribusi dalam penelitian ini, diantaranya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UM, Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UM, Museum Pembelajaran UM, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, dan Perpustakaan Universiti Teknologi Malaysia.

### DAFTAR PUSTAKA

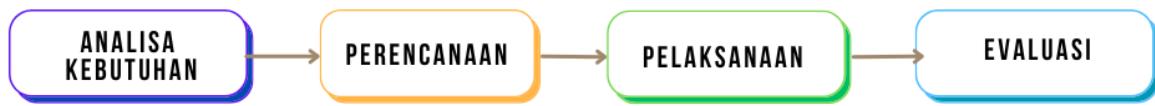
- Adriyana, L., & Fitriana, D. (2017). Galery, Library, Archive, and Museum (GLAM) sebagai upaya transfer informasi. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 8(2), 143–153. <https://doi.org/10.15548/shaut.v9i2.113>
- Asaniyah, N. (2017). Pelestarian informasi koleksi langka: Digitalisasi, restorasi, fumigasi. *Buletin Perpustakaan*, 57, 85–94.
- Audunson, R., Andresen, H., Fagerlid, C., Henningsen, E., Hobohm, H. C., Jochumsen, H., & Larsen, H. (2020). Physical places and virtual spaces: Libraries, archives and museums in a digital age. In R. Audunson, H. Andresen, C. Fagerlid, E. Henningsen, H. C. Hobohm, H. Jochumsen, H. Larsen, & T. Vold (Eds.), *Libraries, archives and museums as democratic spaces in a digital age* (pp. 1–24). De Gruyter. <https://doi.org/10.1515/9783110636628-001>
- Aulia, N., & Tamara Adriani Salim. (2023). Peran pustakawan di Perpustakaan Universitas Indonesia dalam upaya preservasi digital pada koleksi e-local content. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 19(2), 286–300. <https://doi.org/10.22146/bip.v19i2.7444>
- Bachtiar, A. C. (2021). Konsep GLAM (Gallery, Library, Archive, Museum) pada Perpustakaan Universitas Islam Indonesia: Peluang dan tantangan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 4(1), 103–120.
- Day, A. S., & Krtalić, M. (2022). Becoming “evidence of us”: A case study of the policy, processes, donor relations and responses of selected New Zealand GLAM institutions to personal donations of collections and artifacts. *Collection Management*, 47(1), 49–73. <https://doi.org/10.1080/01462679.2021.1971588>
- Dunbar, H. (2024). Amplifying the impact of special collection exhibitions. *Journal of Archival Organization*, 21(1–4), 16–27. <https://doi.org/10.1080/15332748.2024.2407268>
- Fatmawati, E. (2018). Preservasi, konservasi, dan restorasi bahan perpustakaan. *Libria: Library of UIN Ar-Raniry*, 10(1), 13–32. <https://doi.org/10.22373/3379>
- Gilliland-Swetland, A. J. (2000). *Enduring paradigm, new opportunities: The value of the archival perspective in the digital environment*. Council on Library and Information Resources.
- Ginting, E. S. P., Padmarini, H. A., Mayanie, N. A., & Ayu, R. D. (2024). Analisis penerapan konsep GLAM (Gallery, Library, Archive, and Museum): Studi kasus di Museum Konferensi Asia Afrika. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2), 139–150.

- <https://doi.org/10.19109/tadwin.v5i2.23261>
- Goodman, V. D. (2011). *Qualitative research and the modern library*. Chandos Publishing.
- Griffis, M. (2013). Using qualitative methods in action research: How librarians can get to the why of data. *Library & Information Science Research*, 35(3), 252–253.  
<https://doi.org/10.1016/j.lisr.2013.05.001>
- Handisa, R. H. (2020). Studi literatur tantangan perpustakaan dalam pelestarian koleksi digital. *Libria: Library of UIN Ar-Raniry*, 12(1), 27–38.
- Hanum, A. N. L., Priyadi, A. T., Hanum, A. N., & Akbar, A. A. (2023). Peran library, archives, museums dalam pelestarian naskah kuno di Kalimantan Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 19(1).  
<https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.6294>
- Hertenstein, L. (2024). The road to special collections cataloging: A survey of the education and training of special collections and rare books catalogers. *Technical Services Quarterly*, 41(3), 216–234.  
<https://doi.org/10.1080/07317131.2024.2357012>
- Istiarni, A., & Widayati, J. W. (2024). Peran GLAM dalam pendidikan tinggi untuk pelestarian budaya. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 20(1), 210–226.  
<https://doi.org/10.22146/bip.v20i1.9443>
- Istvandity, L., Baker, S., & Long, P. (2024). Creative futures for cultural heritage: a typology of creative practice in the GLAM sector – towards a creative heritage approach. *Museum Management and Curatorship*, 39(2), 1–17.  
<https://doi.org/10.1080/09647775.2024.2331444>
- Juairiah, J. (2022). Manajemen koleksi museum dan problematika pengelolaannya di Kalimantan Selatan pada era new normal. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(2), 204–218.  
<https://doi.org/10.22146/bip.v18i2.4290>
- Kristiana, N., & Fauzi, F. (2022). Implementasi konsep GLAM di Perpustakan Proklamator Bung Karno. *Warta Perpustakaan Undip*, 15(1), 12–26.
- LIPI. (2016). *Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 1694/a/2016 Tentang Komite Nasional Memory of the World Indonesia Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*.
- Logan, M. A., & Liew, C. L. (2023). GLAM convergence revisited: An examination of user perception and experience. *Journal of Library Administration*, 63(8), 1014–1043.  
<https://doi.org/10.1080/01930826.2023.2281340>
- Marty, P. F. (2009). An introduction to digital convergence: Libraries, archives, and museums in the information age. *Museum Management and Curatorship*, 24(4), 295–298.  
<https://doi.org/10.1007/s10502-009-9094-1>
- Medawar, K. (2021). Setting up a New Library: Planning, Challenges, and Lessons Learned. A Case Study about Qatar National Library. *International Information & Library Review*, 53(1), 84–96.  
<https://doi.org/10.1080/10572317.2021.1898757>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 5 tahun 2024 tentang standar nasional perpustakaan perguruan tinggi*. 1–53.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/297060/peraturan-perpusnas-no-5-tahun-2024>
- Pratiwi, K. Y., Suprihatin, S., & Setiawan, B. (2020). Analisis Penerapan Konsep GLAM (Gallery, Library, Archives, Museum) di Perpustakaan Bung Karno Blitar. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawan*, 9(2), 53–62.  
<https://doi.org/10.20473/jpua.v9i2.2019>

53-62

- Ratmono, D. (2022). Pelestarian buku langka di Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan Perpustakaan Nasional RI. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawan*, 4(1), 17–31.
- Rydbeck, K., Larsen, H., & Rasmussen, C. H. (2022). Differences and similarities between LAMs, and their pursuit of commons challenges. In C. H. Rasmussen, K. Rydbeck, & H. Larsen (Eds.), *Libraries, Archives, and Museums in Transition* (pp. 231–242). Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781003188834-21>
- Universitas Negeri Malang. (2020a). *Peraturan Rektor UM nomor 50 tahun 2020 tentang wajib serah-simpan dan unggah karya ilmiah Sivitas Akademika Universitas Negeri Malang* (p. 8). Universitas Negeri Malang.  
<https://lib.um.ac.id/index.php/2020/01/02/peraturan-no-50-tahun-2020-wajib-serah-simpan-dan-unggah-karya-ilmiah-sivitas-akademika-universitas-negeri-malang/>
- Universitas Negeri Malang. (2020b). *Peraturan Rektor UM nomor 56 tahun 2020 tentang kebijakan pengembangan koleksi UPT Perpustakaan UM* (p. 17). Universitas Negeri Malang.  
<https://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/07/PER-NO-56-TAHUN-2020-KEBIJAKAN-PENGEMBANGAN-KOLEKSI-PERPUSTAKAAN-UM-SALINAN.pdf>
- Yannuar, N., Yaakub, K., Novianto, A. Q., Sapto, R., & Othman, H. (2024). Sinergi UM dan UTM dalam mewujudkan perpustakaan digital yang menampilkan ciri khas budaya dan sejarah. *Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia 14*.  
<https://repository.um.ac.id/5426/>
- Zorich, D., Waibel, G., & Erway, R. (2008). *Beyond the silos of the LAMs : collaboration among libraries, archives and museums*. Online Computer Library Center Research.

## DAFTAR GAMBAR



Gambar 1 Tahap Penelitian dan Pengembangan

### Galeri Foto



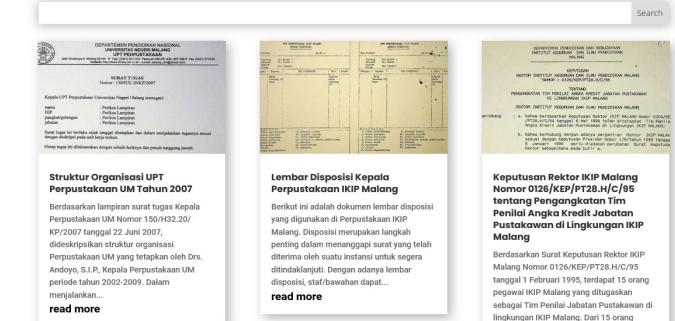
Gambar 2 Galeri Foto UM Special Collection  
Sumber: <https://lib.um.ac.id/index.php/langka/>

### Koleksi Karya Sivitas Akademika UM



Gambar 3 Koleksi Karya Sivitas Akademika UM  
Sumber: <https://lib.um.ac.id/index.php/langka/>

### Galeri Arsip



Gambar 4 Galeri Arsip UPT Perpustakaan UM  
Sumber: <https://lib.um.ac.id/index.php/langka/>



Gambar 5 *UM Special Collection Corner* UPT Perpustakaan UM

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Strategi Pengembangan GLAM

<b>Perpustakaan UTM (UTM Galerium)</b>	<b>UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno</b>	<b>Perpustakaan UM (UM Special Collection)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Galeri Utama</li> <li>2. Galeri Tangga Ilmu</li> <li>3. LENSA@PERPUSTAKAA N UTM</li> <li>4. Gallery@UTMKL</li> <li>5. Galeri Raja Zarith Sofiah</li> <li>6. Galeri Tokoh Penyelidik</li> <li>7. Galeri Koleksi Khazanah Intelektual Johor</li> <li>8. Galerium Virtual Tour</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Galeri Lukisan Bung Karno dan Walking Gallery</li> <li>2. Koleksi Literatur dan Memorabilia Bung Karno</li> <li>3. Diorama Rumah pengasingan Bung Karno</li> <li>4. Peninggalan Barang Pribadi Bung Karno</li> <li>5. Kompleks Pemakaman Bung Karno</li> <li>6. Rumah Pintar Pemilu</li> <li>7. Laman Galeri, Lukisan, Realia, Video dan Pidato Bung Karno</li> <li>8. Platform iSukarno</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>UM Special Collection Corner</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Galeri Foto/Lukisan Kepala Perpustakaan</li> <li>• Koleksi Buku Tokoh, Rektor, dan Kepala Perpustakaan UM</li> <li>• Peralatan Kantor Kuno Perpustakaan UM</li> </ul> </li> <li>2. Laman <i>UM Special Collection</i> (Galeri foto, koleksi buku dan arsip hasil alih media, dan peralatan kantor kuno)</li> </ol>
Mengusung konsep GLAM yang berada pada beberapa gedung, Gedung Perpustakaan Sultanah Zanariah, Gedung Perpustakaan Raja Zarith Sofiah dan tempat lainnya	Terdiri atas satu kompleks gedung perpustakaan dan makam Bung Karno. Mengusung pengembangan konsep GLAM+ S (Situs Bung Karno)	Mengusung konsep GLAM yang berada pada satu gedung perpustakaan. Keberadaannya melengkapi Museum Pembelajaran UM dan Koleksi Laboratorium Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UM

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024